

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan semua jawaban yang ada pada masalah yang digunakan (Nasir, 2014:51).

Creswell mengemukakan makna pendekatan kualitatif yakni

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of informant, and conduct the study in natural setting”

“Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologi terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun suatu kompleks gambaran holistik, meneliti kata-kata, laporan-laporan merinci pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami”

Disetiap penelitian haruslah dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode dan pendekatan tertentu yang relevan dengan subjek dan objek penelitian itu sendiri. Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang relevan maka peneliti akan memudahkan dalam menentukan persoalan yang ingin diangkat dan untuk menentukan jawaban serta kesimpulan dari penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana peneliti menginterpretasikan pendekatan ini sebagai

dasar. Metode ini menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalam melibatkan berbagai metode yang ada. Yang menjadikan makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan guna memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisa data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Pendekatan ini melihat pada prinsip-prinsip umum yang mendasari dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya, gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam sebuah kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan ini sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap gejala-gejala sosial.

Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif seringkali dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks *virtual* maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu. (Budi Irawanto dalam Bungin, Burhan 2008:303)

Menurut Crasswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu **pertama**, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses daripada hasil. **Kedua**, peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. **Ketiga**, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. **Keempat**, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. **Terakhir**, proses penelitian kualitatif bersifat induktif di mana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya di lapangan dalam proses “jatuh-bangun”.

Sedangkan metode deskriptif adalah menafsirkan dan menuturkan data yang ada kemudian di analisis sebagaimana di kemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam metode penelitian komunikasi. “Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan cermat”. (Rakhmat, 2012: 22).

Definisi penelitian (berparadigma) kualitatif itu sendiri menurut Bodman dan Taylor adalah pendekatan keilmuan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik dan utuh. Moleong kemudian melengkapi penjelasannya mengenai metode penelitian kualitatif melalui definisi penelitian kualitatif dari Kirk dan Miller, yang menyebutkan bahwa sebagai tradisi tertentu dalam ilmu sosial metode penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya

sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, baik dalam bahasannya maupun dalam peristilahannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan dan mendeskripsikan mengenai aktivitas komunikasi dalam tradisi pembuatan keris.

Berangkat dari judul penelitian ini yakni aktivitas komunikasi dalam tradisi pembuatan keris di Desa Bejiharho Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta penelitian menggunakan metode deskriptif guna menjawab rumusan masalah penelitian ini. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, organisasi, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif itu sendiri menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata. Adapun definisi metode deskriptif yakni:

“Metode deskriptif yakni, dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan peneliti yang menggambarkan fenomena secara sistematis fakta dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat”. (Rakhmat: 2000: 22).

Ciri yang khas dan tidak dapat dipisahkan pada penelitian lapangan ialah bersifat *holistic, integrative, thisck, descripton* dan analisis kualitatif

untuk membuat *native's point of view*. Sehingga teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi-observasi partisipan dan wawancara terbuka secara mendalam, Studi Deskriptif merupakan salah satu tradisi penelitian kualitatif yang memiliki elemen-elemen inti dalam penelitian diantaranya:

1. Menggunakan penjelekan yang detail
2. Gaya laporan seperti bercerita.
3. Menggali tema-tema kultural, terutama tema-tema yang berhubungan dengan peran (*roles*) dan perilaku dalam masyarakat tertentu.
4. Menjelaskan "*everday life of persons*". Bukan peristiwa-peristiwa khusus yang sudah sering terjadi menjadi pusat perhatian.
5. Format laporan keseluruhannya merupakan gabungan antara deskriptif, analisis dan interpretatif
6. Hasil penjelasannya bukan pada apa yang menjadi agen perubahan tetapi bagaimana sesuatu menjadi pelopor untuk berubah karena sifatnya yang memaksa.

Pengertian lain mengenai metode deskriptif menurut sugiyono (2009: 21) adalah sebagai berikut: Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Moh.Nazir (2003:4) pengertian metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Melalui metode ini, peneliti menggambarkan masalah berdasarkan data relevan dan

mendeskripsikan fakta tentang bagaimana aktivitas komunikasi dalam tradisi pembuatan keris di desa bejiharjo kabupaten gunungkidul yogyakarta.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam sebuah penelitian karena untuk mendapatkan data penelitian. Sebagai bentuk untuk menunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan berdasarkan informasi-informasi yang dihimpun dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan sebagai bahan penelitian untuk dianalisis kedepannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk menghimpun informasi-informasi yang menunjang penelitian dalam pelaksanaan-pelaksanaanya wawancara dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong 2007: 135)

Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, dikategorikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan.

Wawancara Deskriptif komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi partisipan. Namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan responden. Khusus yang dimaksudkan adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, akan tetapi hal itu bergantung kepada kebutuhan dalam penelitian akan kelengkapan data lapangan. (Kuswarno, 2008:55)

2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode tradisional yang digunakan dalam antropologi dan merupakan sarana untuk peneliti masuk ke dalam masyarakat yang akan ditelitinya. Peneliti akan berusaha untuk menemukan peran untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk dimainkan sebagai anggota masyarakat tersebut, dan mencoba untuk memperoleh perasaan dekat dengan nilai-nilai kelompok dan pola-pola masyarakat. (Kuswarno, 2008: 49)

Dengan metode partisipan ini, dikenal beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memudahkan penelitian. Berikut merupakan teknik-teknik dalam observasi partisipan.

- a. Teknik mencuri dengar (*eavesdropping*), yang teknik mendengarkan apapun yang bisa didengar tanpa harus meminta subjek penelitian untuk membicarakannya, misalnya mencuri dengar percakapan di telepon. Disinilah keahlian peneliti diperlukan, untuk mencuri dengar tanpa merusak kepercayaan dari subjek penelitian.

- b. Teknik melacak (*tracer*), yaitu mengikuti seseorang dalam melakukan serangkaian aktivitas normalnya, selama periode waktu tertentu, misalnya selama beberapa jam atau beberapa hari dan sebagainya
- c. *Sintizing concepts* yaitu kepekaan yang ada dalam diri peneliti karena peneliti telah mengetahui apa yang akan diteliti, secara otomatis, peneliti akan mengarahkan pengamatannya kepada hal-hal atau perilaku yang menunjang data. Oleh karena itu sebaiknya peneliti berusaha keras untuk menyenangi apa yang diteliti itu. Sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menarik inti dari sebuah peristiwa dan menerjemahkan ke dalam catatan lapangan.
(Kuswarno, 2008:51-52)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah penelitian. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya atau monumental dari informan, selain itu dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen penunjang dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan meramalkan.

Dokumen-dokumen dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya

pada suatu saat, dan bagaimana kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya. (Mulyana, 2010:195)

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik *audio* maupun *audio visual* ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto-foto maupun rekaman *audio visual* yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi dalam tradisi pembuatan keris di Desa Bejiharjo Gunungkidul Yogyakarta yang kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Studi kepustakaan menurut Nawawi Hadari adalah cara pengumpulan data dan teori yang diperoleh melalui literatur-literatur, kamus, majalah, buku-buku dan jurnal-jurnal yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian

5. *Internet Searching*

Teknik pengumpulan data melalui *internet searching* digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait asal muasal tradisi pembuatan keris ini yang terfokus pada aktivitas komunikasi. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, serta dokumentasi.

“Internet searching atau pencarian data menggunakan internet adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan internet dalam rangka mencari data–data pendukung yang dibutuhkan peneliti pada saat melakukan penelitian. *Internet searching* atau dikenal juga sebagai metode penelusuran *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148).”

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam sebuah penelitian merupakan orang yang memiliki informasi terhadap objek penelitian, informan memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif guna menunjang kelengkapan data penelitian yang dibutuhkan peneliti yang berasal dari wawancara langsung yang disebut narasumber.

Pemilihan informan-informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan yang dipilih berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, dimana peneliti menentukan orang yang dirasa mengetahui secara baik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pada

teknik *purposive sampling* ini menuju kepada kekhususan kriteria tertentu agar nantinya dapat memberikan pemecahan masalah penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representative dan dapat memenuhi tujuan dari penelitian.

Dalam pelaksanaannya pemilihan informan berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilakukan secara sengaja tidak secara acak dalam menentukan informan penelitian. Dalam teknik *purposive sampling* ini tidak terdapat batasan dalam penentuan informan penelitian.

Adapun informan penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam tradisi pembuatan keris tersebut. Yang dijadikan sebagai informan penelitian berikut merupakan informan yang dijadikan subjek penelitian:

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Mbah Ngadeni	Laki-laki	Mpu pembuat keris

Sumber : Data Peneliti 2018

Untuk lebih menjelaskan dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka peneliti ini juga akan menggunakan dua informan, dengan demikian peneliti menetapkan informan agar dapat melengkapi penelitian secara valid. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah:

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Mpu pembuat keris sudah menjadi mpu keris sejak 40 tahun yang lalu yang meneruskan pekerjaan ayahnya yang juga sebagai mpu pembuat keris.

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Rubiyo	Laki-laki	Panjak
2	Painem	Perempuan	Istri Mpu

Sumber : Data Peneliti 2018

Sedangkan informan kedua panjak atau pembantu mpu yang tugasnya membantu mpu dalam proses pembuatan keris sehari hari, beliau juga merupakan generasi penerus yang akan menggantikan sebagai Mpu pembuat keris selanjutnya. Sehingga dapat memperkuat penelitian untuk melakukan penelitian yang bersifat valid.

Informan ketiga adalah istri dari mpu keris beliau menyediakan perlengkapan-perlengkapan untuk membuat sesaji sekaligus mempersiapkan sesaji tersebut, beliau yang mengurus segala kebutuhan dapur yang berhubungan dengan ritual.

3.4 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data. Ketika peneliti melengkapi catatan

lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data. Sehingga dalam penelitian, peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67).

Berikut teknik analisa data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan teknik analisa data dengan merangkum hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang diproduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan data kepada teman, orang lain yang dipadang memiliki keahlian dan mengetahui mengenai data penelitian sehingga data-data penelitian yang dimiliki dapat memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. (Sugiyono, 2008; 92)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) memnyatakan "*the most frequent*

from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Data kualitatif sering menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif (bercerita).

Penyajian data mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *"Looking at display help us to understand what is happening and to do some thing further analysis or caution on that understanding"*. Selain menggunakan teks naratif juga dapat dapat pula menggunakan grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*. (Sugiyono, 2008; 95)

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahapan pengumpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2008; 99)

Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2008; 99)

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan *valid* atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong (2008):

Perpanjangan Keikutsertaan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman *video*, suara, foto, dll. Jika alat elektronik ini tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misalnya ada informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan: sewaktu-waktu mengadakan pengujian informasi demikian lalu dimanfaatkan untuk keperluan tersebut.

Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, Teknik ini dilakukan dengan cara mengeksplor sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini menggunakan beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dimana peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Dalam diskusi analitik tersebut harus pengetahuan mendalam mengenai masalah yang akan ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan agar disusun sehingga dapat

diklasifikasikan menurut persoalan-persoalan yang berkaitan dengan teori substantif, metodologi, hukum dan peraturan, etika, dan hal hal lain yang relevan. Kemudian dengan diskusi ini memberikan kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti berada di desa Bejiharjo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini Berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung sejak bulan Agustus 2018 sampai Februari 2019.

Tabel 3.2
Tabel Pelaksanaan Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																								
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Mar et
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pengajuan judul		■	■																						
2	Penulisan Bab I			■	■	■																				
	Bimbingan					■	■																			
3	Penulisan Bab II			■	■	■																				
	Bimbingan								■																	
4	Pengumpulan data lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
5	Penulisan Bab III			■	■	■	■																			
	Bimbingan									■	■															
6	Seminar UP													■	■											
7	Penulisan Bab IV																		■	■	■					
	Bimbingan																			■	■					
8	Penulisan Bab V																				■	■				
	Bimbingan																					■	■			
9	Penyusunan keseluruhan draft																					■	■	■	■	
10	Sidang Skripsi																								■	

Sumber: Peneliti 2018